

Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga

Muhibuddin¹, Alauddin Abubakar², Nainunis M. Nur³, Mawardi Gemasih⁴

¹Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: umuhibuddin26@gmail.com

²Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: alauddin@iaialaziziyah.ac.id

³Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: nainunis@iaialaziziyah.ac.id

⁴Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: mawardigemasih@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 30-01-2024

Diterima: 30-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

Kata Kunci:

Pelatihan, Tahsin, Al-Qur'an

Lisensi:

cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil kegiatan ditemukan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga mendapatkan respon yang antusias dari para Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga. Anak TPA mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai cara baca dan hukum-nya masing-masing.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengembangkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2023 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Institut. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan "**Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga**".

Alasan mendasar penulis mengangkat judul ini adalah mengingat para anak TPA MUDI II Desa Namploh Blanggarang masih dalam proses mempelajari membaca Al-qur'an sehingga perlu adanya pendampingan serta pelatihan yang maksimal untuk mempercepat para anak TPA agar mampu membaca al-qur'an yang benar dan baik sesuai dengan hukum bacaan masing-masing.

Disamping itu, para anak TPA masih membutuhkan pelatihan serta pendampingan yang mendalam dalam memahami serta membaca al-qur'an dengan benar dan baik. Karena anak TPA masih dalam tahap awal dalam mempelajari al-qur'an serta cara membaca yang benar dan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan Participatory Action Research (PAR)¹. Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi.² Semua riset harus diimplimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus TPA membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan dalam tata cara membaca Al-qur'an dengan benar dan baik sesuai makhrijil huruf.

Dalam pelatihan Tahsin Al-Qur'an untuk anak-anak TPA di MUDI II, metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan melalui beberapa tahap penting yang melibatkan peserta dan pengajar secara aktif.

Tahap awal adalah identifikasi masalah, di mana tim pelatih dan pengajar TPA mengobservasi serta mewawancarai anak-anak untuk memahami tantangan mereka dalam membaca Al-Qur'an, terutama terkait tajwid dan makhraj. Dari sini, disusun rencana pelatihan yang meliputi materi dasar Tahsin, jadwal sesi, dan pendekatan interaktif, seperti penggunaan audio visual dan permainan edukatif.

Selanjutnya, pelatihan dilakukan melalui sesi-sesi pembelajaran aktif. Sesi pengenalan berfokus pada dasar-dasar tajwid dengan pendekatan kelompok, diikuti oleh sesi latihan intensif di mana tiap anak membaca secara individual dengan umpan balik langsung dari pelatih. Di akhir setiap sesi, refleksi dan diskusi dilakukan untuk memberi kesempatan peserta berbagi tantangan yang mereka hadapi dan mendapatkan bimbingan lanjutan.

PAR juga mengutamakan evaluasi berkelanjutan di setiap akhir sesi, di mana kemajuan anak-anak dicatat dan dibahas bersama pengajar serta orang tua untuk menyesuaikan metode pelatihan jika diperlukan. Tindak lanjut berupa kelompok belajar kecil dibentuk untuk mempertahankan hasil pelatihan, sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh bisa terus berkembang.

Metode PAR ini memungkinkan anak-anak terlibat secara aktif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan, dengan peningkatan yang terukur pada setiap tahap pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga merupakan salah satu tempat pelaksanaan pembelajaran Al-Qura'an. TPA MUDI II terletak di Desa Namploh Blanggarang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Adapun letak geografis Desa Namploh Blanggarang Samalanga adalah sebelah timur berbatasan dengan Desa Gampong Putoh. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Namploh Baro. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kandang. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Namploh Krueng.

Pada saat ini TPA MUDI II memiliki santi sebanyak 100 orang. Dimana diasuh oleh guru sebanyak 8 orang. Adapun jadwal pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap harinya mulai pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib. Selain pembelajaran Al-Quran di TPA MUDI II juga diajarkan tata cara shalat yang benar. Juga mengajarkan cara berpidato untuk melatih skill dan kemampuan

¹ Movitaria et al., *Metodologi Penelitian*; Rusli and Boari, Yoseb; Amelia, *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.

² Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46-57.

anak TPA. Disamping itu anak TPA MUDI II juga mempraktikkan tata cara shalat yang benar yang didampingi oleh para guru.³

Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPA MUDI II Samalanga dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024 bertempat di Meunasah Namploh Blanggarang. Kegiatan yang dilaksanakan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga.

Kegiatan pelatihan Tahsin Al-Qur'an dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survey tempat pengabdian masyarakat yaitu di TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa dan Pengurus TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan mengajar meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Pelatihan mengenai Tahsin Al-Qur'an terhadap anak TPA.
3. Penutupan
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu membaca Al-Quran yang benar sesuai dengan hukum bacaan.
 - b. Foto bersama dengan para santri TPA MUDI II
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan Kepala Desa Namploh Blanggarang Samalanga
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Sasaran

Kegiatan pelatihan mengenai tahsin Al-Qur'an melalui mengajarkan serta mempraktikkan cara membaca alquran yang benar. Anak TPA terdiri dari lebih kurang 100 santri yang ikut andil dalam kegiatan ini.

Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Santri diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan hukumnya melalui mempraktikkan langsung cara membaca yang benar.
2. Dari hasil pelatihan, Santri mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan baik dengan cara menyuruh membaca Al-Quran secara individual. Disamping itu guru memberi masukan terhadap kekurangan dan memperbaiki terhadap bacaan yang belum benar.
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan para anak TPA dalam menguasai terhadap materi yang telah kami ajarkan, maka kami langsung

³ Wawancara dengan pengurus TPA MUDI II Desa Namploh Blanggarang Samalanga pada tanggal 20 November 2023

melakukan ujian praktik terhadap para anak TPA dengan cara membaca Al-Qur'an. Dengan adanya praktik maka kita akan mengetahui sejauh mana santri dalam memahami materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan sehingga para anak TPA mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif mempelajari tentang tahsin Al-qur'an.
3. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga secara umum berjalan dengan lancar. Ketua TPA beserta jajarannya membantu dalam mempersiapkan kegiatan ini. Peserta pelatihan merupakan Anak-anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah Meunasah Namploh Blanggarang.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar anak TPA Melalui membaca Al-qur'an.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan praktik tentang membaca Al-qur'an. Kegiatan ini dilakukan di Meunasah Namploh Blanggarang Samalanga.

Dampak sebelum dan sesudah Pelatihan

Sebelum pelatihan Tahsin Al-Qur'an, santri cenderung menghadapi beberapa kendala seperti pengucapan makhraj yang kurang tepat, kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, serta ketidakmampuan mengatur panjang-pendek bacaan (mad). Banyak santri yang juga mungkin merasa kurang percaya diri saat membaca Al-Qur'an karena belum menguasai dasar-dasar ini dengan baik.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Santri menjadi lebih tepat dalam mengucapkan makhraj, lebih teliti dalam menerapkan hukum tajwid, dan mampu membedakan panjang-pendek bacaan secara benar. Peningkatan ini juga membuat mereka lebih percaya diri dan konsisten dalam membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan motivasi untuk terus memperbaiki bacaan mereka.

Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan tentang Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait praktik cara

membaca al-qur'an yang benar dan baik serta bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketua TPA juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan anak TPA Terhadap cara membaca Al-qur'an yang benar dan baik.

Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan memudahkan para anak TPA dalam menguasai membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya. Kegiatan dilakukan terhadap anak-anak TPA lainnya untuk menambah para anak-anak menguasai membaca Al-qur'an.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam tata cara pelatihan Tahsin Al-qur'an serta mempraktikkan langsung.

Dokumentasi Kegiatan



Ket: Kegiatan memberikan materi serta mempraktikkan cara membaca Al-quran dengan benar



Ket: kegiatan foto bersama para tim pelaksana kegiatan dengan anak TPA

Materi Pelatihan

1. Pengertian Tahsinul Al-Qura'n

Al-Quran, kitab suci umat Islam, merupakan pedoman hidup yang mengandung petunjuk serta hukum-hukum Allah SWT.⁴ Keindahan dan kekhususan al-Quran tidak hanya terletak pada maknanya, tetapi juga pada cara pengucapannya. Tahsin al-Quran merupakan upaya untuk memperindah bacaan al-Quran dengan memperhatikan tajwid, tartil, dan makhraj. Materi ini memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas ibadah umat Muslim dan menjaga keaslian bacaan al-Quran.

Imam as-Syuti, dalam penjelasannya yang dikutip oleh Mursyid, mengungkapkan bahwa etimologi ilmu tajwid berasal dari akar kata "jawwada", yang memiliki makna "memperindah" atau "memperbaiki". Dengan demikian, tajwid dapat dipahami sebagai cabang ilmu yang bertujuan untuk memperindah atau memperbaiki cara membaca Al-Quran.⁵

Pengertian ini mengandung makna mendalam, karena tajwid tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengucapan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup keindahan dan kesempurnaan dalam membaca kitab suci umat Islam. Ilmu tajwid memfokuskan perhatiannya pada tata cara yang benar dan baik

⁴ Anjani, Reva Sheptiya. "Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 531-541.

⁵ Mursyid, A. (2019), "Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur", El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 5(01), h. 76

dalam melafalkan setiap huruf dan kata, sehingga pembaca dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan indah.

Dalam konteks ini, tajwid bukan sekadar aturan formal, tetapi lebih merupakan seni yang membawa kecantikan dalam bacaan al-Quran. Memperhatikan hak-hak hurufnya adalah bagian penting dari tajwid, sehingga pengucapan huruf sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian, tajwid membantu mencegah kesalahan dalam penyebutan huruf-huruf Al-Quran yang dapat merusak makna dan keaslian teks suci.

Pentingnya pengucapan huruf yang benar dalam tajwid juga memiliki dampak spiritual yang signifikan. Membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik tidak hanya meningkatkan keindahan bacaan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.⁶ Pengalaman mendengar bacaan yang indah juga dapat memberikan ketenangan dan kekhusyukan kepada pendengarnya.

Dengan demikian, pemahaman etimologi ilmu tajwid sebagai usaha untuk memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Quran menggambarkan bahwa tajwid bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan suatu seni yang memberikan kehidupan dan makna lebih dalam pada setiap ayat dan kata yang terkandung dalam kitab suci umat Islam.

Tartil adalah prinsip dalam Tahsin al-Quran yang menekankan keseimbangan antara kecepatan dan kejelasan dalam membaca al-Quran. Seorang yang memahami tartil mampu menyampaikan pesan dengan jelas tanpa mengorbankan keindahan dan kekhususan bacaan. Pentingnya tartil terletak pada upaya untuk menghindari ketergesa-gesaan dalam membaca al-Quran, sehingga makna dan nuansa yang terkandung dapat dipahami secara lebih mendalam.⁷

Para qari terkemuka sering kali menonjolkan keindahan tartil mereka, dengan merinci setiap kata dan ayat dengan penuh penghayatan. Dengan begitu, mereka mampu menciptakan keseimbangan harmonis antara kecepatan dan kejelasan, memberikan pendengar pengalaman mendengarkan yang penuh kekhususan.

Makhraj merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf dalam bahasa Arab dari berbagai bagian alat ucap manusia, seperti lidah, langit-langit mulut, dan bibir.⁸ Pemahaman yang baik tentang makhraj membantu dalam pengucapan yang tepat dan jelas. Setiap huruf memiliki makhraj yang unik, dan keakuratan dalam memahaminya memastikan bahwa bacaan al-Quran tidak terdistorsi.

Misalnya, huruf "tha" dan "ta" memiliki makhraj yang berbeda, begitu pula dengan huruf-huruf lainnya. Oleh karena itu, pembelajar Tahsin al-Quran memfokuskan perhatian mereka pada pengucapan yang benar berdasarkan makhraj, sehingga mampu menghasilkan bacaan yang berkualitas tinggi.

Dalam kitab "at-Tamhid fi Ilmit Tajwid," Syekh Syamsuddin Abul Khair ibn Jazari Muhammad bin Muhammad bin Yusuf (wafat 833 H) memberikan definisi

⁶ Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023).

⁷ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan", *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 1 (Januari 2012), 75-76.

⁸Subali, M. Andriansyah, M. & Sinambela, C. (2015), "Pengucapan Makhraj dari Unit Bunyi Terkecil Huruf Hijaiyah Berdasarkan Frekuensi Dasar dan Frekuensi Formant untuk Media Pembelajaran Membaca Alquran", *Al Qalam*, 32(2), 284-308.

yang mendalam mengenai ilmu tajwid. Menurut beliau, tajwid bukan sekadar aturan teknis, melainkan suatu usaha untuk menghiasi dan memperindah bacaan Al-Qur'an.⁹ Definisi ini mencakup tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pertama-tama, tajwid melibatkan pengeluaran huruf sesuai dengan tempat keluarnya, yang dikenal sebagai makharijul huruf. Artinya, pembaca harus memahami dengan baik asal-usul atau tempat keluarnya setiap huruf Arab. Ini merupakan fondasi penting agar pengucapan huruf-huruf tersebut sesuai dengan ketentuan yang benar. Pemahaman akan makharijul huruf memastikan keakuratan dalam membaca dan mencegah distorsi bunyi.

Kedua, tajwid mencakup pembacaan sesuai dengan bacaannya. Ini berarti bahwa tidak hanya aspek teknis pengucapan yang dijaga, tetapi juga keakuratan dalam mengikuti cara bacaan yang telah ditetapkan. Pembaca harus memahami peraturan-peraturan tajwid yang berkaitan dengan setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an untuk memastikan kesesuaian dengan norma-norma tajwid.

Ketiga, tajwid menekankan pada kelembutan dalam melafalkan bacaan. Artinya, pembaca harus membaca dengan penuh perasaan dan kelembutan, menciptakan nuansa yang indah dan meresapi makna setiap ayat. Kelembutan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas spiritual dalam ibadah dan memberikan kesan mendalam bagi pendengar.

Pentingnya menjaga makharijul huruf, mengikuti bacaan yang benar, dan melafalkan dengan kelembutan menunjukkan bahwa ilmu tajwid bukan hanya tentang keterampilan teknis semata. Ia merupakan seni yang melibatkan keindahan, keakuratan, dan kelembutan. Definisi Syekh Syamsuddin menggarisbawahi bahwa setiap kalimat dan huruf dalam Al-Qur'an menjadi bagian integral dari ilmu tajwid, dan semuanya dibahas secara rinci dan terperinci. Sehingga, pemahaman dan penerapan tajwid menjadi esensial dalam membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang diharapkan.

Penerapan Tahsin al-Quran bukan hanya soal keindahan bacaan semata, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kualitas ibadah umat Muslim. Membaca al-Quran dengan baik dan benar meningkatkan tingkat khusyu' (khusyuk) dalam shalat, karena pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat yang dibaca dapat meningkatkan konsentrasi dan ketenangan jiwa.

Tahsin al-Quran juga berperan dalam menjaga keaslian bacaan al-Quran dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan mengajarkan Tahsin al-Quran kepada anak-anak dan remaja, tradisi pengucapan yang benar dan indah dapat terus dilestarikan. Ini adalah upaya untuk mencegah kemungkinan distorsi atau penurunan kualitas bacaan al-Quran di masa mendatang.

Dengan demikian, Tahsin al-Quran bukan hanya sebatas pelajaran teknis dalam membaca, tetapi juga sebuah warisan budaya dan spiritual yang perlu dilestarikan dan disampaikan dengan penuh kekhususan. Sebagai suatu ilmu yang mendasari bacaan al-Quran, Tahsin tidak hanya mempertahankan keelokan fonetis tetapi juga menjaga integritas dan keaslian kitab suci umat Islam.

3. Sejarah Tahsin al-Quran

"Tahsin Quran" merujuk pada praktik memperindah atau menyempurnakan bacaan Al-Quran, terutama dalam konteks tartil atau

⁹Syekh Syamsuddin, *At-Tamhid fi Ilmit Tajwid*, [Riyadl: Maktabah al-Ma'arif, 1985 M/1405 H, tahqiq: Syekh Ali Husain], h. 59

membaca dengan tajwid yang benar. Proses tahsin ini memiliki sejarah yang panjang dalam tradisi Islam. Berikut adalah beberapa poin kunci dalam sejarah tahsin Quran:

1. Era Awal Islam: Sejak awal Islam, pentingnya membaca Al-Quran dengan benar telah diakui. Para sahabat Rasulullah saw., seperti Uthman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Mas'ud, menjadi ahli dalam membaca dan mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik.
2. Pengumpulan Al-Quran: Pada masa Khalifah Uthman bin Affan, Al-Quran dikumpulkan dalam satu mushaf standar untuk mencegah perbedaan bacaan di berbagai wilayah. Ini bertujuan untuk memastikan keseragaman dalam membaca Al-Quran.
3. Penekanan pada Tajwid: Seiring berjalannya waktu, muncul kesadaran lebih besar terhadap pentingnya tajwid (aturan-aturan intonasi dan pelafalan yang benar) dalam membaca Al-Quran. Para ulama Islam mulai menekankan bahwa membaca dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap Muslim.
4. Pengembangan Ilmu Tajwid: Ilmu tajwid secara khusus dikembangkan sebagai disiplin ilmu dalam bidang qira'at (bacaan Al-Quran). Para ulama seperti Khalil ibn Ahmad dan Abu al-Qasim al-Kisai membuat kontribusi besar dalam mengidentifikasi dan merinci aturan-aturan tajwid.
5. Kitab-Kitab Tajwid: Seiring berjalannya waktu, kitab-kitab khusus tentang tajwid mulai muncul. Salah satu contohnya adalah "Al-Jazariyah" karya Imam Al-Jazari (wafat 833 H/1429 M), yang membahas aturan-aturan tajwid dengan rinci.
6. Madrasah memainkan peran penting dalam pengajaran tajwid. Ulama dan guru-guru agama memastikan bahwa generasi berikutnya memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Quran.
7. Penggunaan Teknologi Modern: Dengan perkembangan teknologi, khususnya rekaman audio dan video, pembelajaran tajwid semakin mudah diakses. Banyak orang dapat belajar dan memperbaiki bacaan mereka dengan mendengarkan rekaman qari yang terkenal dan mengikuti tutorial online.

Sejak awal Islam hingga masa kini, praktik tahsin Quran terus berkembang sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, dan umat Muslim di seluruh dunia dihimbau untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid.

4. Keutamaan Tahsin al-Quran

Materi Tahsin al-Quran memiliki keutamaan yang besar dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membaca al-Quran dan memahaminya, maka cahayalah baginya di hari kiamat dan orang-orang yang membaca al-Quran seperti orang-orang yang baik bacaannya." Keutamaan ini menunjukkan bahwa membaca al-Quran dengan baik bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan sebuah amalan yang mendatangkan keberkahan dan kebaikan di dunia dan akhirat.

Tahsin Al-Quran, atau memperindah bacaan Al-Quran dengan penerapan tajwid dan penghayatan yang baik, memiliki keutamaan dan keberkahan dalam tradisi Islam. Beberapa keutamaan dari praktik tahsin Al-Quran antara lain:

1. Ketaatan kepada Allah: Praktik tahsin Al-Quran merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan membaca Al-Quran sesuai aturan

tajwid, seseorang menunjukkan rasa hormat dan ketaatan kepada Allah yang telah menurunkan kitab-Nya dengan sempurna.

2. Pelindung dari Kesalahan Bacaan: Tahsin Al-Quran membantu melindungi dari kesalahan bacaan dan pelafalan yang salah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan Al-Quran dipahami dan disampaikan dengan benar.
3. Pahala dan Ganjaran: Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa setiap huruf yang dibaca dengan benar dalam Al-Quran mendatangkan pahala kepada pembaca. Oleh karena itu, dengan memperindah bacaan, seseorang dapat mengumpulkan pahala yang besar.
4. Menghormati Kitab Allah: Praktik tahsin Al-Quran adalah bentuk penghormatan terhadap kitab suci Allah. Dengan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, seseorang menunjukkan penghargaan dan cinta kepada firman Allah.
5. Kemuliaan dan Keagungan: Membaca Al-Quran dengan baik dan benar memberikan rasa kemuliaan dan keagungan kepada seorang Muslim. Ini menunjukkan kesungguhan dalam mendekati diri kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.
6. Pertolongan dalam Doa Diterima: Dikatakan bahwa Allah lebih cenderung menerima doa dari orang-orang yang membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu, praktik tahsin Al-Quran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas doa seseorang.
7. Pengajaran kepada Generasi Berikutnya: Melalui praktik tahsin, pengetahuan tentang tajwid dan cara membaca Al-Quran yang benar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Ini memastikan bahwa tradisi membaca Al-Quran secara benar terus berlanjut dan diteruskan.
8. Pembentukan Akhlak yang Baik: Membaca Al-Quran dengan tajwid tidak hanya mengenai aspek teknis, tetapi juga mengenai memahami makna dan menggali pelajaran moral. Oleh karena itu, tahsin Al-Quran dapat membantu dalam pembentukan akhlak yang baik.

Penting untuk diingat bahwa keutamaan tahsin Al-Quran tidak hanya terletak pada aspek formal pembacaan, tetapi juga dalam penghayatan makna dan aplikasi ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya.

5. Metode Tahsin Quran

Tahsin Quran, atau memperindah bacaan Al-Quran dengan penerapan tajwid, dapat dipelajari melalui berbagai metode. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan untuk memahami dan menguasai tahsin Quran:

1. Belajar dengan Guru atau Ustadz/Ustadzah:
Belajar langsung dengan seorang guru yang kompeten dalam ilmu tajwid sangat dianjurkan. Guru dapat memberikan panduan langsung, memberikan umpan balik, dan membimbing siswa untuk memahami aturan-aturan tajwid dengan baik.
2. Pendaftaran di Madrasah atau Sekolah Agama:
Pendaftaran di madrasah atau sekolah agama yang menyelenggarakan kursus tajwid dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari tahsin Quran secara terstruktur dan mendalam.
3. Kursus Online

Ada berbagai kursus online dan platform pembelajaran jarak jauh yang menawarkan pelajaran tajwid. Kursus-kursus ini dapat diikuti sesuai jadwal dan kenyamanan siswa.

4. Aplikasi dan Video Pembelajaran

Aplikasi ponsel pintar dan platform video pembelajaran seperti YouTube menyediakan banyak materi pembelajaran tajwid. Siswa dapat mengakses video tutorial, latihan, dan penjelasan tajwid melalui berbagai sumber online.

5. Menggunakan Buku-Buku Tajwid

Banyak buku panduan tajwid tersedia dalam bentuk cetak maupun digital. Buku-buku ini memberikan penjelasan rinci tentang aturan-aturan tajwid dan memberikan contoh-contoh bacaan yang benar.

6. Rekaman Audio

Mendengarkan rekaman audio dari qari yang terkenal dan mahir dalam tajwid dapat membantu siswa memahami intonasi dan pelafalan yang benar.

7. Berlatih dengan Mushaf Tajwid

Mushaf tajwid memiliki tanda-tanda khusus yang membantu pembaca dalam menerapkan aturan-aturan tajwid. Berlatih dengan mushaf ini dapat membantu siswa mengidentifikasi tempat-tempat khusus yang memerlukan perhatian ekstra.

8. Partisipasi dalam Kelas Kelompok

Bergabung dengan kelompok pembelajaran tajwid di masjid atau pusat kegiatan Islam dapat memberikan kesempatan untuk belajar bersama dan mendapatkan dukungan dari sesama siswa.

9. Bergabung dalam Kajian Tafsir

Studi tafsir Al-Quran juga dapat membantu pemahaman tahsin dengan memberikan konteks dan pemahaman mendalam terhadap makna-makna Al-Quran.

10. Konsistensi dan Latihan Rutin

Keberhasilan dalam tahsin Quran memerlukan konsistensi dan latihan rutin. Siswa perlu mengalokasikan waktu secara teratur untuk mempraktikkan pembacaan Al-Quran dengan tajwid.

Penting untuk mencari metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu dan berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan tahsin Al-Quran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga mendapatkan respon yang antusias dari para Anak TPA MUDI II Nmploh Blanggarang Samalanga. Anak TPA mampu mempraktikkan cara membaca Al-Quran dengan benar dan baik sesuai cara baca dan hukumnya masing-masing.

Pelatihan Tahsin Al-Qur'an berhasil meningkatkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada santri, terutama dalam penerapan makhraj dan tajwid yang benar. Untuk menjaga dan meningkatkan hasil ini, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pengawasan rutin oleh pengajar TPA, serta membentuk kelompok belajar kecil untuk praktik bersama. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran tajwid,

dapat dijadikan pendukung agar santri lebih terbiasa dengan aturan bacaan yang benar. Implikasi lebih lanjut dari pelatihan ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri, menciptakan generasi yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta meningkatkan komitmen mereka dalam pembelajaran keagamaan di masa depan.

Saran/ Rekomendasi

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelatihan tentang pelatihan Tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46-57.
- Anjani, Reva Sheptiya. "Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 531-541.
- Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023).
- Movitaria et al., *Metodologi Penelitian*; Rusli and Boari, Yoseb; Amelia, *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Mursyid, A. (2019), "Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur", *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(01)
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan", *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 1 (Januari 2012), 75-76.
- Subali, M. Andriansyah, M. & Sinambela, C. (2015), "Pengucapan Makhraj dari Unit Bunyi Terkecil Huruf Hijaiyah Berdasarkan Frekuensi Dasar dan Frekuensi Formant untuk Media Pembelajaran Membaca Alquran", *Al Qalam*, 32(2), 284-308.
- Syekh Syamsuddin, *At-Tamhid fi Ilmit Tajwid*, [Riyadl: Maktabah al-Ma'arif, 1985 M/1405 H, tahqiq: Syekh Ali Husain].
- Wawancara dengan pengurus TPA MUDI II Desa Namplong Blanggarang Samalanga pada tanggal 20 November 2023